

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) mengetahui bentuk-bentuk kegiatan pengelolaan lingkungan hasil kemitraan Pesantren Ilmu Giri dengan masyarakat, (2) mengetahui kurikulum, materi dan metode pembelajaran berbasis lingkungan yang diterapkan Pesantren Ilmu Giri kepada jamaah dan santri, dan (3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pesantren Ilmu Giri dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di masyarakat dusun Nogosari.

Wawancara mendalam, observasi partisipatif, *focus group discussion (FGD)*, dan dilengkapi kajian pustaka serta dokumentasi merupakan teknik utama dalam penggalian data. Data yang terkumpul lalu dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Tesis ini menemukan bahwa : (1) Pesantren Ilmu berhasil dalam pengelolaan lingkungan alam, sosial dan budaya dalam bentuk-bentuk kegiatan seperti : (a) penghijauan melalui hutan santri dengan konsep *eco-religi*; (b) Pesantren Ilmu Giri menggali, mengangkat dan melestarikan budaya tradisi lokal; (c) Pesantren Ilmu Giri mengangkat ekonomi masyarakat melalui lahirnya Lembaga Keuangan Mikro (LKM); (d) Pesantren Ilmu Giri mengkampanyekan makanan ekologis dan menolak penggunaan pupuk kimia dan pestisida. (2) Pesantren Ilmu Giri tidak memiliki kurikulum sebagaimana lazimnya pada pesantren-pesantren modern yang memiliki santri dan pondok. Ilmu Giri hanya memiliki jamaah mujahadah dan santri Taman Pendidikan Al-Quran (TPA). Jamaah mujahadah dan santri TPA inilah yang menjadi sasaran dakwah pesantren. Materi dan metode pembelajaran di pesantren diarahkan pada etika lingkungan dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka mencapai visi pesantren, yaitu memecahkan masalah sosial keterbelakangan, kebodohan, kemiskinan dan kerusakan lingkungan hidup. Inti pengajaran bagi jamaah dan santri adalah menanamkan pengetahuan dan kearifan dalam hidup mereka, selain mempelajari al-Quran. Materi pengajaran berbasis alam sekitar pesantren, khususnya alam hutan dan budaya tradisi. (3) Ada 4 hal yang melatarbelakangi Pesantren Ilmu Giri berhasil dalam kegiatan menumbuhkan kesadaran lingkungan, yaitu : *pertama* modal sosial dan modal spiritual pengasuh pesantren; *kedua* ketokohan dan strategi kepemimpinan pengasuh pesantren; *ketiga* dukungan warga lokal pesantren; dan *keempat* dukungan pemberitaan media massa (pers) terkait dengan kegiatan pesantren. Selain keberhasilan, juga ditemukan beberapa kendala / kelemahan dalam pengelolaan lingkungan berbasis kemitraan pesantren dan masyarakat, yaitu (a) dakwah dan ceramah-ceramah lingkungan sulit diterima jamaah karena keterbatasan pendidikan; (b) merubah pola pikir (*mind set*) masyarakat terhadap kelestarian lingkungan; (c) tingkat ekonomi masyarakat yang rendah; (d) akses, moda transportasi serta ketersediaan air bersih yang terbatas; (e) domisili pengasuh jauh dari pesantren; (f) konflik dan gesekan pengasuh pesantren dan masyarakat lokal.

*Kata kunci : pengelolaan lingkungan, kemitraan, pesantren*

## ABSTRACT

This research aims to : (1) identify types of environment-activity-management as the result of the cooperation between Islamic Boarding School (Pesantren) Ilmu Giri and community, (2) comprehend the curriculum materials and teaching method based environment which is applied in Pesantren Ilmu Giri for the visitors and students, and (3) identify the factors which bring success to Pesantren Ilmu Giri to implement the environment awareness of community in the village of Nogosari.



This research applies in-depth-interview, partisipant observation, focus group discussion (FGD), literature study as well as documentation as the main technique in collecting data. It analyzes the data collection using descriptive qualitative.

This research finds that : **(1)** Ilmu Giri Boarding School has succeed to manage natural, social, and cultural environment in the form of four activities : (a) Reforestation through Santri Forest with Eco-Religious Concepts; (b) Islamic School Ilmu Giri digs, lifts and preserves local cultural traditions; (c) Islamic School Ilmu Giri is successfully lifting the local economy through the establishing of Microfinance Institutions (MFIs); (d) Islamic Boarding School Ilmu Giri was campaigning an ecological food and refuse the use of chemical fertilizers and pesticides. **(2)** Islamic Boarding School Ilmu Giri does not use the curriculum as the other Islamic School in general which has santri and boarding. Islamic Boarding School Ilmu Giri only has people around the village who join the community called mujahadah pilgrims and students of Qur'an Education Park (TPA). Mujahadah pilgrims and TPA students becomes the target of Islamic School proselytizing. The purpose of this education is to impart knowledge and wisdom in their lives, besides studying the Koran. The material is about nature-based Islamic School, particularly in relation to environmental ethics and empowerment. The target that is going to be achieved is there will be a generation who do not only understand about religion, but also care to the surrounding and cultural traditions. **(3)** There are 4 things affecting Islamic Boarding School Ilmu Giri success in growing environmental awareness, namely: *first* spiritual and social capital Islamic School; *second* characteristics and leadership strategies Islamic School; The *third* support of local residents around Islamic School, and *four* support from the mass media (the press) related to the Islamic School activities. Besides being successful, there are also several problems / weaknesses in Islamic School-based environmental management in Islamic Boarding School Ilmu Giri, namely (a) the public education is so low that it is difficult to accept campaign of environmental conservation; (b) changing the mindset of human about environment is difficult; (c) a low level of economic society; (d) the limited availability of clean water; (e) homestay of staffs which is far away from school; (f) conflict of Islamic Boarding School staffs and local society.

*Keywords : Environment management, partnership, Islamic boarding school.*